

**EVALUASI KINERJA KEUANGAN DENGAN DUPONT SYSTEM PADA SUB SEKTOR TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA****Dyah Shinta Kusumaningtyas<sup>1\*</sup>, Diana Lestari<sup>2</sup>, Joelianti Dwi Supraptiningsih<sup>3</sup>**<sup>1-3</sup> Universitas Pertiwi**Article Info****Keywords:***Analisis Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Dupont System, NPM, ROE, EM, TATO, etc***Corresponding Author:**

dyah.shinta@pertiwi.ac.id

**Abstract**

*This study aims to evaluate the financial performance of land transportation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020 to 2024 using the DuPont System method. This method is used to comprehensively analyze company profitability by decomposing Return on Equity (ROE) into three main components: Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), and Equity Multiplier (EM). This type of research is quantitative descriptive using secondary data in the form of company annual financial reports downloaded from the official IDX website. The sample was selected using a purposive sampling technique, namely transportation companies that consistently published financial reports during the study period. The results of the analysis show that there were significant fluctuations in financial performance during the period 2020–2024, the NPM and Total Asset Turnover (TATO) components had a significant influence on the formation of Return on Equity (ROE) during the observation period. The financial leverage factor (Equity Multiplier) also plays a role in strengthening or weakening the rate of return on equity, depending on the capital structure and financial risk management of each company.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan sub sektor transportasi darat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2024 dengan menggunakan metode DuPont System. Metode ini digunakan untuk menganalisis profitabilitas perusahaan secara komprehensif melalui penguraian Return on Equity (ROE) menjadi tiga komponen utama, yaitu Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Equity Multiplier (EM). Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diunduh dari situs web resmi BEI. Sampel dipilih dengan teknik purposive sampling, yaitu perusahaan transportasi yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi kinerja keuangan yang signifikan selama periode 2020–2024, komponen NPM dan Total Asset Turnover (TATO) memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan Return on Equity (ROE) selama periode pengamatan. Faktor leverage keuangan (Equity Multiplier) juga berperan dalam memperkuat maupun memperlemah tingkat pengembalian ekuitas, bergantung pada struktur modal dan pengelolaan risiko keuangan masing-masing perusahaan.

**The Asia Pacific Journal of Management Studies**

Volume 12 dan Nomor 2

Mei - Agustus 2025

Hal. 109-114



©2025 APJMS. This is an Open Access Article distributed the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dalam dunia usaha semakin ketat, banyak perusahaan baru yang bermunculan. Dengan adanya persaingan global, perusahaan dihadapkan pada penentuan strategi dalam pengelolaan usahanya. Penetapan strategi akan berfungsi sebagai dasar dan struktur untuk mencapai tujuan-tujuan kerja yang telah disusun oleh pihak manajemen.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan dan daya saing suatu perusahaan, khususnya di sektor transportasi yang memiliki peran vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menghadapi tantangan dinamis, baik dari sisi operasional, efisiensi aset, maupun profitabilitas, terutama dalam periode 2020 hingga 2024 yang diwarnai oleh perubahan signifikan akibat pandemi dan pemulihan ekonomi. Oleh karena itu, evaluasi kinerja keuangan menjadi sangat penting untuk memberikan gambaran objektif mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Metode DuPont System merupakan salah satu alat analisis keuangan yang efektif untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja perusahaan secara menyeluruh. Dengan memadukan rasio-rasio utama seperti Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Equity Multiplier dan Return on Equity (ROE), metode ini mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas, efisiensi penggunaan aset, serta leverage keuangan perusahaan.

Menurut Saragih (2016) kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Tujuan dari penilaian kinerja keuangan ini sangat penting untuk dipahami karena penilaian yang dilakukan bisa mempengaruhi proses pengambilan keputusan di dalam

perusahaan. Evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan bergantung pada Perspektif yang digunakan dan tujuan analisis yang ditetapkan. Oleh Karena itu, pihak manajemen perusahaan perlu menyesuaikan keadaan perusahaan dengan indikator yang akan digunakan untuk menilai kinerja serta tujuan dari penilaian kinerja keuangan tersebut. Berikut adalah tujuan dari pelaksanaan pengukuran kinerja keuangan perusahaan (Munawir 2004:31) yaitu sebagai berikut :

- a. Memahami tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus diselesaikan pada saat jatuh tempo.
- b. Memahami tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut harus dilikuidasi, yang mencakup kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Memahami tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan laba dalam periode tertentu dengan memanfaatkan asset atau modal secara efisien.
- d. Memahami tingkat stabilitas, merupakan kemampuan perusahaan untuk menjalankan dan menjaga operasionalnya agar tetap stabil. Kemampuan ini diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

Dengan maksud dari tujuan tersebut, evaluasi kinerja keuangan memiliki beberapa fungsi penting bagi perusahaan. Evaluasi kinerja keuangan dapat menilai tingkat pengeluaran biaya dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan oleh perusahaan, dengan tujuan untuk menentukan atau mengevaluasi efisiensi setiap bagian, proses atau produksi serta untuk menilai Tingkat laba yang dapat bisa diperoleh perusahaan terkait, untuk mengevaluasi dan menilai hasil kerja dari setiap individu yang telah diberikan otoritas dan tanggungjawab, serta untuk menentukan perlunya penerapan kebijakan atau prosedur yang baru untuk

mencapai hasil yang lebih baik (Wild dan Halsey, 2005; Munawir, 2002).

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan elemen-elemen dalam laporan keuangan menjadi bagian-bagian informasi yang lebih kecil dan mengamati keterkaitan yang berarti antara satu dengan yang lainnya, baik data angka maupun data non angka, dengan tujuan untuk memahami kondisi keuangan dengan lebih mendalam yang sangat penting dalam pengambilan keputusan yang tepat. Analisis laporan keuangan merupakan berfungsi sebagai alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mengidentifikasi atau mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis arus kas yang berkaitan dengan kinerja unit Perusahaan, baik secara terpisah maupun keseluruhan. Secara umum, Analisis laporan keuangan dilakukan oleh para investor, kreditor, dan oleh perusahaan itu sendiri berkaitan dengan kepentingan manajerial dan penilaian kinerja perusahaan.

Dupont system merupakan analisis tentang hubungan utama dalam rasio keuangan yang mempengaruhi laba atas modalnya atau Return on Equity (ROE). Analisis ini digunakan untuk membandingkan perkiraan dalam berbagai laporan keuangan baik neraca maupun laba rugi. Analisis DuPont adalah pemusatan analisis rasio dalam upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan dengan ROE (return on equity) sebagai fokus perhatian analisisnya Wahyudiono (2020). Indikator yang merupakan dari penilaian Kinerja Keuangan dari Dupont System yaitu : Net Profit Margin, Total Asset Turn Over , Return On Investemnt, Equity Multiplier dan Return On Equity.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan metode DuPont System selama periode tahun 2020 hingga 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang

tergolong dalam sub sektor transportasi di BEI. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dengan kriteria bahwa Perusahaan tersebut memiliki laporan dan mempublikasi laporan tersebut secara lengkap selama periode tahun 2020-2024.

Analisis keuangan dengan metode DuPont system dapat dilakukan dengan melakukan perhitungan pada rasio keuangan yang terdapat di dalamnya. Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa prosedur analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan berdasarkan metode DuPont terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut :

### - *Net Profit Margin*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan laba Perusahaan yang dihasilkan dari setiap satuan pendapatan. Adapun untuk standard industry *Net Profit Margin* adalah 5%, jika berada di atas 5% mengindikasikan kinerja perusahaan baik dalam menghasilkan laba dari penjualan dan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan; dan sebaliknya (Lubis, 2018). Pengukuran Net Profit Margin diperoleh dengan rumus perhitungan :

$$(\text{Laba Bersih} / \text{Penjualan Bersih}) \times 100\%.$$

### - *Total Asset Turnover*

Rasio ini merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan. Standar industri untuk Total Asset Turnover adalah 2,5 kali, jika berada di atas 2,5 kali mengindikasikan kinerja perusahaan baik dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan; dan sebaliknya (Lubis, 2018). Pengukuran Total Asset Turn Over diperoleh dengan rumus perhitungan :

$$\text{Penjualan} \div \text{Total Aset}$$

### - *Equity Multiplier*

Rasio ini merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan Perusahaan dalam mengoptimalkan ekuitas pemegang saham atau seberapa besar pemakian dari

aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham. Standar industri untuk Equity Multiplier adalah 1 kali, jika berada di atas 1 kali mengindikasikan kinerja perusahaan baik karena mencerminkan semakin kecil penggunaan hutang dalam membiayai aset dan risiko perusahaan akan kecil; dan sebaliknya (Lubis, 2018). Pengukuran Equity Multiplier diperoleh dengan rumus perhitungan :

$$\text{Total Aset} \div \text{Total Ekuitas}$$

#### - Return On Equity

*Return On Equity* ini rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kepada para pemegang saham yang menanamkan modal pada Perusahaan. Standar industri untuk Return On Equity adalah 12,5%, jika berada di atas 12,5% mengindikasikan kinerja perusahaan baik dalam menghasilkan pengembalian untuk setiap rupiah yang diinvestasikan oleh pemegang saham dan perusahaan baik dalam mengelola modal; dan sebaliknya (Lubis, 2018). Pengukuran Return On Equity diperoleh dengan rumus perhitungan :

$$\text{NPM} \times \text{TATO} \times \text{EM}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Net Profit Margin

Rasio ini merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dari setiap satuan pendapatan. Berikut merupakan hasil perhitungan dari Perusahaan Sub Sektor Transportasi :

Tabel 1 Analisis Net Profit Margin

Net Profit Margin					
Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
PT Adi Sarana Armada Tbk	2,10%	3,14%	0,06%	0,44%	6,66%

PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	1,92%	5,37%	5,42%	6,16%	7,49%	5,27%
PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	19,05%	25,79%	40,82%	43,84%	49,12%	35,72%
PT Transkon Jaya Tbk	9,52%	11,42%	7,55%	2,47%	4,65%	7,12%
PT Satria Antaran Prima Tbk	6,94%	7,59%	0,14%	0,19%	0,14%	3,00%

Berdasarkan hasil perhitungan dari table diatas, bahwa menunjukkan PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk selama periode tahun 2020-2024 memiliki kinerja terbaik dan paling stabil dengan nilai NPM yang jauh di atas-rata Perusahaan lainnya. PT Batavia Prosperindo Trans Tbk dan PT Transkon Jaya Tbk menunjukkan nilai Net Profit Margin yang relative sehat dan cenderung meningkat. PT Adi Sarana Armada Tbk dan PT Satria Antaran Prima Tbk mengalami penurunan di 3 tahun terakhir, perlu fokus memperbaiki efisiensi operasional untuk meningkatkan margin keuntungan agar lebih kompetitif dan berkelanjutan.

### 2. Total Asset Turn Over

Rasio ini merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan. Berikut merupakan hasil perhitungan dari Perusahaan Sub Sektor Transportasi :

Tabel 2 Analisis Asset Turnover (TATO)

TATO						
Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata
PT Adi Sarana Armada Tbk	0,59 Kali	0,84 Kali	0,81 Kali	0,61 Kali	0,64 Kali	0,70 Kali
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	0,30 Kali	0,26 Kali	0,27 Kali	0,29 Kali	0,26 Kali	0,28 Kali
PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	0,41 Kali	0,36 Kali	0,47 Kali	0,63 Kali	0,45 Kali	0,46 Kali
PT Transkon Jaya Tbk	0,66 Kali	0,62 Kali	0,55 Kali	0,55 Kali	0,68 Kali	0,61 Kali
PT Satria Antaran Prima Tbk	2,15 Kali	2,35 Kali	2,37 Kali	1,92 Kali	1,77 Kali	2,11 Kali

Berdasarkan dari tabel perhitungan diatas bahwa Nilai *Total Asset Turnover* berfluktuasi. PT Satria Antaran Prima Tbk merupakan Perusahaan paling efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Lalu PT Adi Sarana Armada Tbk dan PT Transkon Jaya Tbk menunjukan kinerja perputaran asset yang cukup baik dan relative stabil. Sedangkan PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk dan PT Batavia Prosperindo Trans Tbk perlu memperbaiki pengelolaan asset agar dapat meningkatkan pendapatan dan efektivitas penggunaan asetnya.

### 3. Analisis Equity Multiplier

Rasio ini mengukur tingkat leverage keuangan. *Equity Multiplier* diperoleh dengan rumus perhitungan. Berikut merupakan hasil perhitungan dari Perusahaan Sub Sektor Transportasi :

Tabel 4 Analisis *Equity Multiplier*

EQUITY MULTIPLIER						
Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata
PT Adi Sarana Armada Tbk	3,59 Kali	3,42 Kali	2,94 Kali	2,82 Kali	2,78 Kali	3,11 Kali
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	2,39 Kali	3,34 Kali	4,66 Kali	3,05 Kali	3,68 Kali	3,42 Kali
PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	1,14 Kali	1,12 Kali	1,12 Kali	1,14 Kali	1,21 Kali	1,15 Kali
PT Transkon Jaya Tbk	2,17 Kali	2,01 Kali	2,49 Kali	3,07 Kali	2,26 Kali	2,40 Kali
PT Satria Antaran Prima Tbk	1,52 Kali	1,49 Kali	1,48 Kali	1,83 Kali	1,93 Kali	1,65 Kali

Berdasarkan tabel diatas nilai *equity multiplier* mencerminkan variasi tingkat leverage masing-masing perusahaan dalam membiayai operasional dan investasinya. Perusahaan dengan *equity multiplier* lebih tinggi, seperti PT Batavia Prosperindo Trans Tbk dan PT Adi Sarana Armada Tbk, memiliki ketergantungan utang yang lebih besar dan risiko keuangan lebih tinggi. Sementara perusahaan seperti PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk dan PT Satria Antaran Prima Tbk

lebih mengandalkan ekuitas, sehingga risikonya lebih rendah dan struktur permodalannya lebih sehat. Dengan demikian, analisis *equity multiplier* ini memberikan gambaran jelas mengenai struktur pembiayaan dan tingkat risiko keuangan setiap perusahaan selama periode lima tahun terakhir.

### 4. Analisis Return On Equity

ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. Berikut merupakan hasil perhitungan dari Perusahaan Sub Sektor Transportasi :

Tabel 4 *Return On Equity* (ROE)

ROE						
Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata
PT Adi Sarana Armada Tbk	4,44%	9,04%	0,15%	0,75%	11,86%	5,25%
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	1,39%	4,66%	6,78%	5,43%	7,26%	5,10%
PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	8,81%	10,45%	21,65%	31,36%	26,74%	19,80%
PT Transkon Jaya Tbk	13,71%	14,33%	10,42%	4,16%	7,19%	9,96%
PT Satria Antaran Prima Tbk	22,71%	26,65%	0,49%	0,65%	0,49%	10,20%

Berdasarkan hasil perhitungan table diatas, analisis ROE DuPont ini memberikan gambaran bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan masing-masing perusahaan dalam menciptakan pengembalian atas ekuitas. PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk unggul sebagai perusahaan dengan kinerja ROE terbaik dan berkelanjutan, sedangkan PT Satria Antaran Prima Tbk menunjukkan fluktuasi dan penurunan tajam. Perusahaan lainnya seperti PT Adi Sarana Armada Tbk, PT Batavia Prosperindo Trans Tbk, dan PT Transkon Jaya Tbk cenderung lebih moderat dan perlu

memperkuat pengelolaan aset, margin, serta struktur modal agar dapat meningkatkan kinerja profitabilitasnya secara berkesinambungan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024 menggunakan metode *DuPont System*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat variasi kinerja keuangan di antara perusahaan yang diteliti. PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang paling baik dan stabil, terutama rasio *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi dan pengelolaan struktur modal yang konservatif.

Sebaliknya, PT Satria Antarana Prima Tbk dan PT Adi Sarana Armada Tbk menunjukkan kinerja yang kurang optimal, ditandai dengan penurunan profitabilitas dan efektivitas penggunaan aset. Selain itu, PT Batavia Prosperindo Trans Tbk dan PT Transkon Jaya Tbk menunjukkan kinerja moderat, meskipun terdapat ruang untuk peningkatan efisiensi operasional dan pengelolaan *leverage* agar mampu memperbaiki kinerja ROE secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, komponen NPM dan *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan *Return on Equity* (ROE) selama periode pengamatan. Faktor *leverage* keuangan (*Equity Multiplier*) juga berperan dalam memperkuat maupun memperlemah tingkat pengembalian ekuitas, bergantung pada struktur modal dan pengelolaan risiko keuangan masing-masing perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Munawir, S. (2004). Analisis laporan keuangan (5th ed.). Liberty.
- Munawir, S. (2002). Analisis laporan keuangan (4th ed.). Liberty.
- Sugiyono. (2009). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta.

- Wahyudiono, E. (2020). Penerapan analisis DuPont untuk mengevaluasi kinerja keuangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 45–58.
- Lubis, N. (2018). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Dupont System. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1(1), 1-19.
- Saragih, F., & Sari, N. I. (2016). Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Milenium Primarindo Sejahtera. *Jurnal Manajemen Perpajakan*, 5(1), 1-14.
- Luxe, D. L. D., Nurul, A. W., & Ryshta, A. N. (2023, May). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perbankan di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi* (Vol. 3, No. 1, pp. 54-60).
- Dewi, M. (2018). Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan du pont system pada PT. Indosat, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 2(2), 117-126.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Fraser, L. M., & Ormiston, A. (2016). *Understanding financial statements* (11th ed.). Pearson.
- Indonesia Stock Exchange (IDX). (2020-2024). *Annual Report & Financial Report of Transportation Companies*.